

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan ekonomi saat ini menuntut organisasi untuk dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin. Suatu organisasi harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada untuk meningkatkan kinerja yang dimilikinya. Instansi pemerintahan merupakan salah satu organisasi sektor publik yang telah menjadi sorotan terkait kinerja yang dimiliki. Demi memaksimalkan kemampuan yang dimiliki, instansi harus meningkatkan kinerja yang dimiliki, terutama kinerja pegawainya. (Purnamawati & Adi Yuniarta, 2017) kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dapat dihasilkan oleh seorang karyawan, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Instansi juga memerlukan kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah, serta menyeleksi dan mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat.

Dalam memaksimalkan kinerja yang dimiliki oleh perusahaan atau instansi, maka diperlukannya teknologi informasi yang di era sekarang telah menjadi salah satu hal penting dalam aktivitas di perusahaan. Saat ini teknologi memberikan kemudahan untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan masalah yang ada. Salah satu hasil pengembangan suatu teknologi informasi yang banyak dimanfaatkan oleh instansi yaitu sistem informasi. Perkembangan sebuah sistem informasi juga perlu didukung oleh banyak faktor yang diharapkan bisa memberikan keberhasilan dari sistem tersebut. Sistem dikatakan bermanfaat apabila informasi yang disajikan oleh

mereka secara efektif berguna dalam proses pengambilan keputusan pengguna (Harahap, 2021). Sistem informasi dapat mempermudah instansi dalam membuat keputusan, perencanaan, dan mengatur seluruh bidang yang ada di instansi. Informasi yang tersedia dengan tepat dapat memengaruhi pengambilan suatu keputusan dalam pengelolaan organisasi, sehingga manajer dapat menangkap dan mendeteksi lebih cepat kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan yang strategis.

Sumber daya yang dapat membantu perusahaan atau instansi dalam menghadapi persaingan adalah dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Sistem akuntansi dalam hal ini merupakan sistem dan prosedur normal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan atau menyediakan alternative untuk perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan meningkatkan pemahaman manajer terhadap dunia nyata serta bisa mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Supratiningrum & Lukas, 2021). Dalam hal ini peran penting dari sebuah sistem informasi akuntansi adalah padat menyediakan informasi bagi orang, cara, dan saat yang tepat. Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari lima komponen, diantaranya orang-orang (*people*), prosedur (*procedure*), data (*data*), perangkat lunak (*software*), dan infrastruktur teknologi informasi (*information technology infrastructure*).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan struktur dan prosedur teknologi informasi dengan yang bekerja sama dengan tujuan untuk mengubah data keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna untuk stakeholder (Maharani & Purnamawati, 2021). Fungsi penting dari sistem informasi akuntansi yaitu sebagai pengendalian internal, dalam hal ini kinerja

pegawai menjadi salah satu dari pengendalian internal. Menurut (Harahap, 2021), kinerja diartikan sebagai kualitas dan kuantitas hasil kerja yang telah dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja perlu dilakukan penilaian untuk mengetahui terkait pelaksanaan tugas, seperti tingkat kesulitan yang dihadapi dan bagaimana penyelesaiannya, serta apakah tujuan organisasi telah tercapai.

Selain sistem informasi akuntansi yang menjadi salah satu penentu kinerja pegawai, akuntansi pertanggungjawaban juga menjadi salah satu tolak ukur dari kinerja pegawai. Dalam hal ini, akuntansi pertanggung jawaban memiliki peran untuk mengukur kegiatan dan hasilnya. (Samadhinata & Purnamawati, 2020) mengatakan bahwa akuntansi pertanggung jawaban sebaiknya diterapkan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, hal ini dapat diukur sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang dibangun sesuai dengan sifat dan aktivitas perusahaan atau instansinya. Akuntansi pertanggung jawaban bertujuan adalah agar setiap unit organisasi dapat yang ada dapat untuk dipertanggungjawabkan hasil dari aktivitas unit yang diawasinya (Anata, 2021). Dalam hal ini laporan akuntansi pertanggungjawaban juga dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat analisis yang bertujuan untuk mengukur prestasi kerja untuk setiap pusat pertanggungjawaban.

Dinas Perhubungan merupakan salah satu instansi pemerintahan yang melaksanakan unsur pemerintah daerah dibidang perhubungan yang meliputi sarana dan transportasi, teknik sarana dan lalu-lintas angkutan jalan (LLAJ).

Dalam hal ini Dinas Perhubungan harus tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dibidang pelayanan lalu lintas, serta melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam mencapai hal tersebut, maka Dinas Perhubungan harus memperhatikan kinerja yang dimiliki pegawainya dan memastikan sumber daya manusia yang dimiliki memadai.

Didalam pelaksanaan tugas pokoknya, Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng melakukan suatu sistem informasi akuntansi dengan menggunakan sistem komputerisasi akuntansi yang didukung oleh berbagai perangkat lunak yang memudahkan pengoperasiannya dalam mengakses informasi dengan cepat dan menyiapkan berbagai banyak laporan serta menyelesaikan laporan absensi kehadiran bagi pegawai. Dengan menghubungkan teknik informasi dan dengan teknik komputerasi dapat menyajikan informasi dalam lingkup yang luas, Berdasarkan *pra survey* yang dilakukan oleh peneliti tidak semua pengguna komputerisasi akuntansi sesuai dengan harapan, karena dalam menyelesaikan laporan. Tingkat kehadiran tepat waktu pegawai juga belum mencapai 100%, karena masih terdapat pegawai yang datang terlambat, sehingga perusahaan melakukan pemotongan tunjangan atas konsekuensi yang telah dilakukannya. Selain itu pencatatan laporan keuangan pada Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng juga masih dilakukan secara manual, hal ini dikarenakan pegawai belum memahami secara baik terkait dengan sistem komputerisasi yang digunakan untuk pencatatan laporan keuangan.

Saat ini juga Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng menerapkan sistem *e-parkir* pada pasar banyuasri dan pasar anyar. Sistem *e-parkir* yang diterapkan sudah baik, namun masih perlu peningkatan dan perbaikan yang

konsisten. Hal ini disampaikan oleh Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng Bapak Gede Gunawan A.P. “hasil dari pelaksanaan pemantauan kemarin sudah dinilai baik, mulai dari operator yang terdiri dari tenaga kontrak dari Dishub tersebut yang sudah bisa mengoperasikan dan mengakses komputer pada sistem, serta kedepannya evaluasi dan perbaikan rutin juga akan konsisten dilaksanakan.”

Tidak hanya dilihat dari sistem informasi akuntansinya saja, di Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng kurang dalam perencanaan terhadap akuntansi pertanggungjawaban yang nantinya dapat menimbulkan dampak yang kurang baik untuk instansi. Sistem pelaporan biaya pengeluaran setiap divisi yang kurang baik sehingga mempersulit dalam mengatur pertanggungjawaban biaya yang ada di setiap divisi atau pusat biaya di Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng. Selain itu, pembuatan laporan di Dinas Perhubungan masih secara manual, sehingga tidak bisa dipungkiri dapat terjadi human eror yang mengakibatkan kesalahan dalam pengimputan. Jika sistem informasi akuntansi yang ada belum maksimal maka akuntansi pertanggungjawaban juga sulit dilakukan atau bisa juga terjadi kesalahan dalam pelaporannya.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara keberadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng ditemukan kurang maksimal adanya kegiatan pelatihan untuk para pegawai sebagai penunjang peningkatan kinerja sehingga masih banyaknya pegawai yang melaksanakan tugasnya kurang memiliki pembaharuan/pemutakhiran keahlian pada bidang yang ditekuninya. Sehingga adanya ketimpangan antara pegawai satu dengan

pegawai lainnya karena tidak adanya pemerataan pelatihan. Sehingga dapat dikatakan kinerja pegawai di Dinas Kabupaten Buleleng masing kurang, hal ini dapat dilihat melalui tabel data kinerja PNS pada Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng:

Tabel 1.1
Data PNS Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng Berdasarkan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) Tahun 2018-2020

No	Tahun	Jumlah PNS	Rekap SKP PNS	SKP	SKP
			Rata- Rata	Nilai Max	Nilai Standar
1	2018	94	75	≥ 90 (Sangat Baik)	≥ 70 (Baik)
2	2019	91	77	≥ 90 (Sangat Baik)	≥ 70 (Baik)
3	2020	89	77	≥ 90 (Sangat Baik)	≥ 70 (Baik)
4	2021	93	76	≥ 90 (Sangat Baik)	≥ 70 (Baik)
5	2022	88	77	≥ 90 (Sangat Baik)	≥ 70 (Baik)

(Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng)

Pada tabel diatas dalam 3 (tiga) tahun terakhir rata-rata nilai yang diperoleh berada pada tingkat baik, dimana nilai standar baik pada SKP merupakan salah satu syarat untuk PNS naik pangkat sehingga dapat kita simpulkan bahwa kinerja pegawai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng secara umum sudah baik namun masih terdapat beberapa kekurangan yang harus segera diatasi agar nilai kinerja dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga kinerja yang diperoleh berada pada posisi sangat baik.

Dalam meningkatkan kinerja yang dimiliki di instansi Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng dapat dilandasi atau didukung dengan *Goal Setting Theory* yang berdasarkan pada bukti yang berasumsi bahwa sasaran (ide-ide akan masa depan; keadaan yang diinginkan) memainkan peran penting dalam bertindak. Teori penetapan tujuan yaitu model individual yang menginginkan untuk memiliki tujuan, memilih tujuan dan menjadi termotivasi untuk

mencapai tujuan-tujuan. Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) yang dikembangkan oleh Locke (1968) menjelaskan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja (kinerja).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Harahap, 2021) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai di Dinas Sumber Daya Air, Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Sumatra Utara. (Rosdiana H & Mastuti, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai di PT. KMA Solo. (Irawan, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, motivasi, dan budaya organisasi berpengaruh secara silmutan dan signifikan terhadap kinerja individu.

Adapun perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu akuntansi pertanggungjawaban. Selain perbedaan dalam variabel, penelitian ini juga berbeda dari segi tempat penelitian yaitu dilakukan di Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pegawai PNS yang ada di Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kinerja pegawai yang ada di Dinas Perhubungan, maka akan melakukan penelitian terkait pengaruh penerapan sistem indformasi akuntansi dan akuntansi pertanggung jwaban.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, maka judul dari penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, terdapat identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instansi pemerintahan merupakan salah satu organisasi sektor publik yang telah menjadi sorotan terkait kinerja yang dimiliki. Demi memaksimalkan kemampuan yang dimiliki, instansi harus meningkatkan kinerja yang dimiliki, terutama kinerja pegawainya.
2. Berdasarkan *pra survey* yang dilakukan oleh peneliti tidak semua pengguna komputerisasi akuntansi sesuai dengan harapan, karena dalam menyelesaikan laporan.
3. Tingkat kehadiran tepat waktu pegawai juga belum mencapai 100%, karena masih terdapat pegawai yang datang terlambat, sehingga perusahaan melakukan pemotongan tunjangan atas konsekuensi yang telah dilakukannya.
4. Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng kurang dalam perencanaan terhadap akuntansi pertanggungjawaban seperti sistem pelaporan biaya pengeluaran setiap divisi yang kurang baik sehingga mempersulit dalam mengatur pertanggungjawaban biaya yang ada di setiap devisi atau pusat biaya.

5. Dalam 3 (tiga) tahun terakhir rata-rata nilai yang diperoleh berada pada tingkat baik, dimana nilai standar baik pada SKP merupakan salah satu syarat untuk PNS naik pangkat sehingga dapat kita simpulkan bahwa kinerja pegawai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng secara umum sudah baik namun masih terdapat beberapa kekurangan yang harus segera diatasi agar nilai kinerja dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga kinerja yang diperoleh berada pada posisi sangat baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memberikan fokus penelitian pada pengaruh sistem informasi akuntansi dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja pegawai dengan objek penelitian yakni pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng. Penelitian hanya sebatas ruang lingkup kinerja pegawai PNS yang ada di Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng. Informasi masing-masing variabel independen diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan oleh responden.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah disampaikan, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi kinerja pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng?
2. Apakah Akuntansi Pertanggungjawaban mempengaruhi kinerja pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan di bidang akuntansi manajemen terkait sistem informasi akuntansi dan akuntansi pertanggungjawaban. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Merupakan tambahan untuk memperdalam pengetahuan dibidang akuntansi manajemen, terutama yang berkaitan dengan kualitas kinerja pegawai, akuntansi pertanggungjawaban, dan sistem informasi akuntansi.

b. Bagi Organisasi

Dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja pegawai organisasi untuk meningkatkan efisiensi serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

c. Bagi Akademisi

Sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan di bidang akuntansi manajemen khususnya kualitas kinerja pegawai, akuntansi pertanggungjawaban, dan sistem informasi akuntansi.

